

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Madrasah Ibtidaiyah Assanabil Banjarmasin terletak di Jalan Tembus Perumnas RT. 40 No. 77 Kayu Tangi Kelurahan Alalak Utara Kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin. Didirikan pada tanggal 14 April 2014 oleh bapak Johansyah dan istri beliau Hernawati, yayasan ini tidak hanya bergerak dalam bidang umum saja tetapi yayasan ini juga bergerak dalam bidang tafizh Alquran. Pada saat itu diketahui bahwa jumlah peserta didik yang masuk hanya berjumlah 24 orang, dan guru yang berjumlah 10 orang. Namun saat ini jumlah peserta didik dan tenaga pengajar terus bertambah dengan jumlah peserta didik 238 orang dan pengajar 25 orang.

1. Letak Geografis dan Sejarah Singkat Madrasah Ibtidaiyah Assanabil Banjarmasin

Nama Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Assanabil Banjarmasin, NPSN 111263710058, NPWP 70.079.498.5731.000 sedangkan Status Madrasah Swasta, Provinsi Kalimantan Selatan, Kabupaten/Kota Banjarmasin, Kecamatan Banjarmasin Utara, Desa/Kelurahan Alalak Utara, Kode pos 70125, No. HP 08128661161. Dokumen Perjanjian dan Akreditasi sekolah diantaranya yaitu Nomor SK Pendirian 56 tahun 2014, Tanggal SK Pendiri 12/02/2015, Nomor SK Izin Operasional No. 31 tahun 2014, Tanggal SK Izin Operasional 16/02/2015.

Ketenagakerjaan di MI Assanabil Banjarmasin yaitu Kepala Sekolah 1 orang, Wakil Kepala 1 orang, Tata Usaha 2 orang dan Guru Pengajar 22 orang

2. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Assanabil Banjarmasin

Visi Madrasah Ibtidaiyah Assanabil yaitu Meluluskan peserta didik-peserta didik yang *hafizh* Alquran, berilmu, berakhlak, cerdas, dan mandiri.

Misi Madrasah Ibtidaiyah Assanabil yaitu Menjadi lembaga yang maju dan bermutu dengan melakukan:

- a. Pembinaan intensif untuk meluluskan generasi yang hafizh Alquran;
- b. Menciptakan komunikasi Alqurani dan keilmuan sejak dini agar berkarakter dan mandiri;
- c. Pembelajaran berdasarkan Standar Pendidikan Nasional (SPN);
- d. Pengembangan kemampuan peserta didik berdasarkan minat dan bakat peserta didik.

Tujuan sekolah adalah Menciptakan anak didik yang mengenal agama Islam, menjalankan pelajaran agama Islam dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari untuk dirinya sendiri, keluarga, dan negara.

3. Keadaan Kepala Madrasah, Dewan Guru, Staff Tata Usaha, Karyawan dan Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Assanabil Banjarmasin

Berdasarkan informasi yang diperoleh penulis pada saat melakukan penelitian lapangan dalam rangka melengkapi data tentang keadaan kepala

madrasah, dewan guru, staf tata usaha, dan karyawan Madrasah Ibtidaiyah Assanabil Banjarmasin.

Jumlah guru di Madrasah Ibtidaiyah Assanabil berjumlah 26 orang, dan 2 orang tata usaha. Dari 25 orang tersebut 12 orang guru perempuan, dan 10 orang guru laki-laki. ¹ Agar lebih jelasnya dapat dilihat dari data berikut ini:

Tabel X Data Dewan Guru di Madrasah Ibtidaiyah Assanabil Banjarmasin

No	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1	Drs. H.M. Johansyah	Kepala Madrasah	S1
2	Ridha Hermawan,S.Pd	Wakil Kepala Sekolah	S1
3	Iin Purwati	Wali Kelas I Akhwat	S1
4	Siti Sofiyah	Asisiten Wali Kelas 1 Akhwat	S1
5	Nurul Inayah	Asisiten Wali Kelas 1 Akhwat	MA
6	Ummi Rizqah	Wali Kelas II Akhwat	S1
7	Barniah	Asisiten Wali Kelas II Akhwat	S1
8	Anita	Wali Kelas III Akhwat	S1
9	Rafi'ah	Asisiten Wali Kelas III Akhwat	S1
10	Nurul Huda	Asisiten Wali Kelas III Akhwat	MA
11	Jamilah	Wali Kelas IV Akhwat	S1
12	Nur Sifa	Asisiten Wali Kelas IV Akhwat	S1
13	Ayu Anggraina	Asisiten Wali Kelas IV Akhwat	MA
14	Hj.Yusida	Wali Kelas V Akhwat	S1
15	Dedi Yusuf	Wali Kelas I Ikhwan	MA
16	Bastian	Asisiten Wali Kelas I Ikhwan	MA
17	M. Syafi`I Nawawi	Wali Kelas II Ikhwan	PP.Darussalam
18	A. Bawaihi	Asisiten Wali Kelas II Ikhwan	S1
19	Defry	Wali Kelas III Ikhwan	S1
20	Syarwani	Asisten Wali Kelas III Ikhwan	S1
21	Sufiannur	Wali Kelas IV Ikhwan	MA
22	Ahmad Jazuli	Asisten Wali Kelas IV Ikhwan	S1
23	Bukeri Zam-zam	Wali Kelas V Ikhwan	S1
24	Rulliansyah	Asisiten Wali Kelas V Ikhwan	MA
25	Fatimah	Tata Usaha	S1
26	Rizki Maulana	Tata Usaha	S1

¹ Fatimah, S.Pd., Pegawai Tata Usaha Madrasah, Ruang Tata Usaha, Rabu, 29 Agustus 2018.

Sehubungan dengan penelitian yang penulis lakukan tentang Pembelajaran Alquran, maka penulis akan menggambarkan keadaan guru Alquran yang mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Assanabil Banjarmasin tahun ajaran 2018/2019, berjumlah orang seperti pada tabel berikut:

Tabel XI Data Dewan Guru Alquran di Madrasah Ibtidaiyah Assanabil Banjarmasin

No	Nama Guru	Mata Pelajaran	Pendidikan
1	Bastian	Alquran	SI
2	Dedy Yusuf	Alquran	MA
3	M. Syafi'i Nawawi	Alquran	PP.Darussalam
4	A. Bawaihi	Alquran	S1
5	Syarwani Defri	Alquran	S1
6	Defri	Alquran	S1
7	Hj.Yusida	Alquran	SI
8	Sri Rahmiyati	Alquran	SI
9	Iin Purwati	Alquran	SI
10	Ayu Angraini	Alquran	SMA
11	Barniah	Alquran	SI
12	Rafi'ah	Alquran	SI
13	Siti Sofiyah	Alquran	SI
14	Jamilah	Alquran	SI
15	Pia	Alquran	SI
16	Anita	Alquran	SI
17	Maimunah	Alquran	SI
18	Mariati	Alquran	SI
19	Norhayati	Alquran	SI
20	Ummi Rizqah	Alquran	SI
21	Inayah	Alquran	MA

Berhubung sekolah ini baru didirikan 4 tahun terakhir, jadi kelas yang ada hanya 1 sampai 5, adapun setiap peserta didik akhwat dan ikhwan ruang kelasnya terpisah (tidak bergabung antara peserta didik laki-laki dan perempuan).²

² Fatimah, S.Pd., Pegawai Tata Usaha Madrasah, Ruang Tata Usaha, Rabu, 18 April 2018.

Berdasarkan hasil wawancara dengan tata usaha, jumlah peserta didik dari kelas 1-5 berjumlah 238 orang, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel XII Jumlah Peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Assanabil

No	Kelas	Jumlah Peserta didik
1	I A (Ikhwan)	29
2	I B (Akhwat)	30
3	II A (Ikhwan)	26
4	II B (Akhwat)	27
5	III A (Ikhwan)	22
6	III B (Akhwat)	29
7	IV A (Ikhwan)	26
8	IV B (Akhwat)	22
9	V A (Ikhwan)	13
10	V B (Akhwat)	14
Jumlah		238

Adapun keadaan peserta didik dalam perkelas tilawati dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel XIII Jumlah Peserta Didik Ikhwan Pembelajaran Alquran

No	Kelas	Ustadz	Keadaan Peserta didik
1	Tilawati 1	Bastian	15 orang
2	Tilawati 2	Dedy Yusuf	15 orang
3	Tilawati 3	M. Syafi'i Nawawi	15 orang
4	Tilawati 4	A. Bawaihi	11 orang
5	Tilawati 5	Syarwani	11 orang
6	Tilawati 6	Defri	11 orang
Jumlah keseluruhan			78 Orang

Tabel XIV Jumlah Peserta Didik Akhwat Pembelajaran Alquran

No	Kelas	Ustadzah	Keadaan Peserta didik
1	Tilawati 1	Iin Purwati	32 orang
2	Tilawati 1	Siti Sofiyah	
3	Tilawati 1	Jamilah	
4	Tilawati 1	Rafi'ah	

5	Tilawati 2	Ayu Angraini	7 orang
6	Tilawati 3	Barniah	21 orang
7	Tilawati 3	Pia	
8	Tilawati 3	Anita	
9	Tilawati 4	Maimunah	26 orang
10	Tilawati 4	Mariati	
11	Tilawati 4	Norhayati	
12	Tilawati 5	Sri Rahmiyati	5 orang
13	Tilawati 6	Hj. Yusida	30 orang
14	Tilawati 6	Ummi Rizqoh	
15	Tilawati 6	Inayah	
Jumlah keseluruhan			121 orang

4. Sarana dan Prasarana

Setiap sekolah tentunya memiliki sarana dan prasarana seperti di Madrasah

Ibtidaiyah Assanabil Banjarmasin yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel XV Fasilitas Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Assanabil Banjarmasin Tahun Pelajaran 2018/2019

No	Fasilitas	Jumlah	Keterangan
1	Fasilitas kantor		
	a. Printer	2 buah	Baik
	b. Komputer	2 buah	Baik
	c. LCD	1 buah	Baik
2	Fasilitas ruang/bangunan		
	a. Kelas	10 Buah	Baik
	b. Ruang guru	1 buah	Baik
	c. Ruang kepala sekolah	1 buah	Baik
	d. Ruang tata usaha	1 buah	Baik
	e. Musholla	1 buah	Baik
	f. Tempat berwudhu	2 buah	Baik
	g. Dapur	1 buah	Baik
	h. WC	4 buah	Baik
3	Fasilitas Pembelajaran		
	a. Alquran	Ada	Baik
	b. Buku tilawati jilid 1 s.d 6	Ada	Baik
	c. Peraga tilawati jilid 1 s.d 6	Ada	Baik

d. Penahan peraga	Ada	Baik
e. Tongkat penunjuk	Ada	Baik
f. Absen peserta didik	Ada	Baik

5. Jadwal Belajar

Waktu penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan setiap hari Senin sampai dengan Kamis mulai pukul 07.30 sampai dengan 14.30 WITA. Hari Jum'at kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mulai pukul 07.30 sampai dengan 11.30 WITA.

B. Penyajian Data

Setelah diuraikan tentang gambaran umum lokasi penelitian diatas. Berikut ini akan dijelaskan data-data yang diperoleh melalui hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang disajikan adalah tentang bagaimana pelaksanaan metode tilawati di Madrasah Ibtidaiyah Assanabil Banjarmasin serta faktor pendukung dan penghambat dalam metode tilawati di Madrasah Ibtidaiyah Assanabil Banjarmasin.

Pelaksanaan Metode tilawati di Madrasah Ibtidaiyah Assanabil Banjarmasin dilaksanakan 4x dalam satu minggu, yaitu dari hari senin sampai dengan kamis dalam waktu 60 menit setiap pembelajaran, pembelajaran dilaksanakan pada pukul 13.00 wita sampai dengan 14.00 wita setelah sholat dzuhur. Metode Tilawati baru diterapkan pada tahun 2015 yang sebelumnya hanya menggunakan metode iqro saja, karena ada guru yang sudah pernah belajar dalam metode tilawai lalu diterapkan metode itu pada tahun tersebut.

Sekolah Assaanabil yang menerapkan kelas terpisah antara peserta didik laki-laki dan perempuan, yang masing-masing kelas berjumlah 2 kelas. Dalam penelitian ini, hanya bermaksud pada penelitian kelas peserta didik perempuan yang berada di kelas IV B setiap kelas dibagi menjadi beberapa kelompok pembelajaran dengan setiap kelompok didampingi satu orang guru Alquran sesuai dengan kemampuan peserta didik. Peneliti hanya memfokuskan pada peserta didik perempuan kelas IV B jilid 5.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dari tanggal 13 Agustus 2018 dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi maka diperoleh data sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Metode Tilawati di Madrasah Ibtidaiyah Assanabil Banjarmasin

Untuk mengetahui proses pelaksanaan metode Tilawati di Madrasah Ibtidaiyah Assanabil Banjarmasin penulis mengadakan observasi pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung dan wawancara secara langsung kepada salah satu guru Alquran, sebagaimana data berikut:

a. Pengelolaan Metode Tilawati

Dalam pengelolaan pembelajaran disamping kepala sekolah sebagai pengelola pembelajaran secara umum, pembelajaran Alquran di Madrasah Ibtidaiyah Assanabil Banjarmasin juga dikelola oleh koordinator pembelajaran Alquran yang khusus ditunjuk untuk bertanggung jawab sebagai pengelola pembelajaran Alquran khususnya metode Tilawati yang diterapkan di sekolah tersebut. Dalam hal ini yang menjadi koordinator Alquran di Madrasah Ibtidaiyah

Assanabil Banjarmasin yakni ustadz Iriansyah (koordinator ikhwan) dan ustadzah Hj. Yusida (koordinator akhwat). Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz Iriansyah pada tanggal 29 September 2018 tugas beliau sebagai koordinator Alquran ikhwan yaitu membimbing dan mengatur jadwal pembinaan guru Alquran, menyusun jadwal evaluasi pencapaian target materi, dan ustadzah Hj. Yusida sebagai koordinator Alquran akhwat yaitu membimbing dan mengatur jadwal pembinaan guru Alquran, menyusun jadwal evaluasi pencapaian target materi. Dan untuk penguji (*munaqisy*) langsung dari tim tilawati cabang Banjarmasin yang datang ke sekolah.

b. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran sangat berpengaruh dalam pelaksanaan pembelajaran agar tetap terarah dan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Alquran ustadzah Sri Rahmiyati dan koordinator Pembelajaran Alquran ustadzah Hj. Yusida pada tanggal 04 September 2018 hal-hal yang dilakukan dalam merencanakan pembelajaran Alquran yaitu menyusun program pengajaran Alquran dalam bentuk program tahunan, program semester, silabus, kriteria ketuntasan minimal, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan program harian semua disesuaikan dengan target yang ingin dicapai dan alokasi waktu berdasarkan minggu aktif yang sesuai dengan buku strategi pembelajaran Alquran metode tilawati.

c. Pelaksanaan Metode Tilawati

Pelaksanaan pembelajaran pada dasarnya merupakan pelaksanaan dari perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Di dalam pelaksanaan itu

menunjukkan penerapan langkah-langkah suatu pendekatan atau strategi pembelajaran yang ditempuh untuk menyediakan pengalaman belajar. Hasil penelitian yang penulis lakukan melalui wawancara dengan ustadzah Sri Rahmiyati yang sebagai salah satu guru alquran, Waktu kegiatan dari Senin sampai dengan kamis dan pembelajaran Alquran berlangsung selama 60 menit (13.00-14.00 WITA) yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan, inti dan kegiatan akhir. Setelah selesai sholat dzuhur berjamaah, peserta didik masing-masing ke kelas tilawati karena belajarnya tidak sesuai dengan kelas asal. Ketika sudah berada dikelompok masing-masing, ustadzah langsung mempersiapkan peraga dan lain-lainnya.

1) Kegiatan awal

Hasil penelitian yang penulis lakukan melalui observaasi dan wawancara bahwa pelaksanaan metode tilawati di Madrasah Ibtidaiyah Assanabil Banjarmasin dilaksanakan 4x dalam satu minggu, yaitu dari hari senin sampai dengan kamis dalam waktu 60 menit setiap pembelajaran, pembelajaran dilaksanakan pada pukul 13.00 wita sampai dengan 14.00 wita setelah sholat dzuhur. Pada kegiatan awal dimulai dengan menyiapkan peserta didik untuk belajar kemudian ustadzah mengucapkan salam, memberikan motivasi semangat seperti menanyakan kabar kepada peserta didik dan memberikan ancaman apabila ada peserta didik yang tidak memperhatikan saat belajar. Kemudian berdoa bersama yang dipimpin oleh ustazah.

Setiap kelompok didampingi oleh satu guru Alquran yang akan memberikan pelajaran Alquran metode Tilawati. Dalam masing-masing

kelompok, guru Alquran menyiapkan posisi duduk peserta didik yaitu membentuk huruf U. Setelah semua peserta didik siap dilanjutkan dengan klasikal tilawati yaitu peserta didik diajarkan dengan membaca peraga tilawati yang berbentuk persegi panjang berukuran 60 cm x 40 cm. Setiap peraga tilawati ini terdiri dari 20 halaman yang merupakan ringkasan-ringkasan materi yang ada pada buku pegangan Alquran metode Tilawati. Peserta didik dan ustadzah membaca bersama-sama sebanyak 10 halaman karena sudah melewati pertemuan ke 15 dan sudah lancar dalam membaca peraga.

Saat peserta didik melakukan klasikal Tilawati atau membaca peraga, ustadzah tidak melakukan koreksi apapun terhadap bacaan peserta didik, mereka dibiarkan saja membaca sebatas pengetahuan mereka. Dengan demikian dapat diketahui kemajuan peserta didik setiap harinya. Adanya peraga tilawati dalam setiap pembelajaran ini mengingatkan peserta didik dengan pembelajaran yang telah lewat ataupun yang belum pernah dipelajari sehingga saat baca simak di dalam buku peserta didik pernah mendengar materi yang akan dipelajarinya.

2) Kegiatan inti

Setelah kegiatan awal dilanjutkan dengan kegiatan inti. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan dengan ustadzah Sri Rahmiyati, kegiatan inti berlangsung selama 30 menit. Pada kegiatan inti terdapat klasikal individual dengan baca simak yang ada dibuku, ketika baca simak peserta didik diharuskan memegang buku Tiawatinya masing-masing dan tidak diperkenankan memegang buku selainya. Saat baca simak berlangsung tidak diperkenankan

peserta didik untuk berbicara. Semua peserta didik diharuskan menyimak dan menunjuk buku tilawati masing-masing.

Ketika baca simak guru membacakan terlebih dahulu kemudian diikuti oleh peserta didik. Setelah selesai satu halaman dibaca kemudian dilanjutkan oleh peserta didik secara bergantian untuk membaca buku tilawati masing-masing. Untuk menyambung materi pada baca simak ini dilakukan sistem perputaran yaitu peserta didik pada urutan pertama membaca baris pertama kemudian dilanjutkan peserta didik urutan ke-2 menyambung bacaan peserta didik yang pertama, begitu selanjutnya sampai semua peserta didik mendapat giliran. Setelah semua peserta didik mendapatkan giliran sampai baris terakhir yang menyelesaikan satu halaman kemudian saat kembali ke peserta didik pertama maka semuanya membaca basmallah secara bersama-sama. Dalam sistem ustazah sri agar memotivasi peserta didik yang beliau ajar menggunakan kertas yang diberi nomor dan diberikan kepada masing-masing peserta didik agar posisi mereka setiap hari berganti-ganti. Ketika proses baca simak, peserta didik secara bergantian membaca sedangkan peserta didik yang lain menyimak bacaan peserta didik yang membaca tersebut ketika peserta didik keliru dalam membaca guru membetulkan bacaan peserta didik.

3) Kegiatan akhir

Setelah kegiatan inti berakhir maka dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau penutup berlangsung selama 5 menit. Pada kegiatan akhir ini guru memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengulang bacaan yang belum atau tidak

lancar. Setelah selesai kegiatan akhir ini di tutup dengan sama-sama mengucapkan “*Shadaqallahul ‘adzhim*” lalu pembacaan do’a senandung Alquran.

d. Media Pembelajaran

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan dalam pelaksanaan metode tilawati, media yang digunakan antara lain:

- 1) Sumber belajar: buku tilawati jilid 5
- 2) Media: peraga tilawati

e. Evaluasi

Dalam pembelajaran evaluasi merupakan salah satu kemampuan yang tidak bisa diabaikan, karena evaluasi merupakan alat bagi guru untuk mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan setelah kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan koordinator Alquran dan guru Alquran tentang bagaimana cara mengevaluasi hasil belajar, kegiatan evaluasi yang diterapkan pada pembelajaran Alquran di Madrasah Ibtidaiyah Assanabil Banjarmasin yaitu evaluasi untuk guru-guru Alquran dan evaluasi untuk peserta didik. Evaluasi untuk guru-guru Alquran diadakan sekali dalam satu minggu yaitu pada saat kegiatan mabit (malam bina takwa) melaporkan kegiatan belajar mengajar target yang dicapai, permasalahan saat kegiatan pembelajaran selama satu minggu, kenaikan jilid kendala-kendala yang dihadapi selama mengajar setelah itu dicari solusinya bersama-sama.

Sedangkan evaluasi untuk peserta didik dilaksanakan di akhir pembelajaran setelah peserta didik membaca buku jilid yang ditulis di buku perestasi peserta didik apabila sesuai dengan bacaannya bagus dan apabila

persentasinya 70% atau lebih bisa dilanjutkan lagi kehalaman berikutnya, apabila persentasinya 70% atau kurang belum bisa dinaikkan halaman bukunya dan harus mengulang. Untuk tes naik jilid dilakukan oleh para munaqisy bukan guru pengampu masing-masing peserta didik. Apabila *munaqisy* menyatakan lulus maka peserta didik dapat melanjutkan ke jilid berikutnya. Kriteria penilaian untuk evaluasi jilid yaitu jika peserta didik benar-benar menguasai dan lancar serta tidak salah dalam membaca. sudah betul dan bagus bacaannya, halaman yang dibaca tidak hanya halaman terakhir tetapi mulai halaman awal hingga halaman terakhir yang dilakukan secara acak. Jika peserta didik tersebut belum lancar maka dibimbing kembali oleh guru Alquran yang bersangkutan.

Berdasarkan penyajian data yang penulis kemukakan dapat diketahui bahwa dalam pembelajaran membaca Alquran dengan metode tilawati di MI Assanabil Banjarmasin dikelola oleh koordinator yang khusus menangani dan mengelola segala sesuatu yang berhubungan dengan pembelajaran Alquran yakni membimbing dan mengatur jadwal pembinaan guru Alquran, menyusun jadwal evaluasi pencapaian target materi, menjadi munaqis (penguji) dalam evaluasi jilid. Dengan adanya koordinator pengelolaan pembelajaran tersebut dapat terciptanya kondisi belajar yang optimal untuk mencapai tujuan pengajaran. Sehingga pembelajaran dapat terarah dan sistematis.

Dalam mengelola kelompok peserta didik koordinator pembelajaran Alquran bersama guru-guru Alquran membagi peserta didik di kelas ke dalam beberapa kelompok dan setiap kelompok terdapat 1 guru pengampu yang bertugas membimbing peserta didik dalam belajar Alquran dengan metode

tilawati. Dalam setiap kelompok terdiri dari 5-10 peserta didik, dengan pembagian kelompok ini yang hanya terdiri dari 5-10 peserta didik dalam satu kelompok memudahkan guru untuk mengajar dan membimbing peserta didik-peserta didiknya.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Metode Tilawati di Madrasah Ibtidaiyah Assanabil Banjarmasin

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di lapangan, penulis menemukan faktor pendukung dan penghambat meliputi:

a. Faktor pendukung

1) Guru

Berdasarkan hasil wawancara kepada 5 orang peserta didik mengatakan saat pembelajaran berlangsung guru sangat memperhatikan jika terdapat kesalahan membaca dan guru langsung menegur dan mencontohkan cara yang benar baik dari segi kefasihan, tajwid.

Ada beberapa peserta didik mengatakan guru memberikan penjelasan sangat singkat dan jelas, ada juga mengatakan sangat rinci sehingga peserta didik memahami apa yang akan dipelajari, dan ada juga, ketika terdapat warna merah didalam lembar buku tilawati guru menjelaskan dengan baik.

Kemampuan guru dalam mengajar metode tilawati yang dimiliki guru sudah cukup memadai, karena dalam mengajar metode tilawati tidak sembarangan harus guru yang sudah pernah mengikuti diklat standarisasi metode tilawati dan

semuanya sudah mendapat *syahadah* sehingga bisa menerapkan dalam pembelajaran.³

2) Peserta didik

Peserta didik yang termasuk dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV B yang berada dikelompok jilid 5. Menurut peserta didik kebanyakan memilih sangat bersemangat dan antusias saat pembelajaran berlangsung. Kehadiran peserta didik sangat dituntut agar pembelajaran berjalan maksimal. Pembelajaran metode tilawati membuat peserta didik cepat bisa dan lancar dalam membaca Alquran. Dari pembelajaran ini melatih peserta didik dalam sabar dan disiplin karena sistem pembelajarannya yang berputar menunggu giliran tapi saat menunggu giliran peserta didik tetap menyimak bacaan. Peserta didik mengetahui hukum-hukum bacaan Alquran, tempat keluarnya huruf dan irama.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan bahwa tanggapan dari peserta didik sangat bagus walaupun satu atau dua orang ada yang tidak fokus dan mengucapkan dengan baik. Namun hampir semua peserta didik tanggapan mereka sangat antusias dan semangat yang tinggi dengan menggunakan irama yang menyenangkan.⁴

3) Media

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara media pelaksanaan metode tilawati yang berupa alat peraga, alat penunjuk peraga dan buku tilawati sangat

³ Sri Rahmiyati, Wali Kelas IV Akhwat, Wawancara Pribadi, Ruang Kelas IV, 04 September 2018.

⁴ Sri Rahmiyati, Wali Kelas IV Akhwat, Wawancara Pribadi, Ruang Kelas IV, 04 September 2018.

membantu dalam proses pembelajaran karena akan memudahkan peserta didik dalam belajar.⁵

4) Pengelolaan kelas

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan saat didala kelas sudah teratur rapi, materi yang akan diajarkan dan melakukan berbagai macam teknik untuk mendisiplinkan peserta didik selama pembelajaran, baik itu berupa hukuman seperti berdiri selama satu putaran dan membaca istighfar.

5) Evaluasi

Setiap pembelajaran selalu diadakan evaluasi untuk mengetahui peningkatan bacaan peserta didik yang diadakan diakhir dan ditulis pada sebuah buku prestasi setiap harinya. Begitu juga dengan kenaikan jilid diadakan evaluasi yang disebut dengan *munaqasyah* untuk mengetahui kemampuan peserta didik apakah bisa naik ke jilid berikutnya atau tetap bertahan dijilid tersebut.

b. Faktor penghambat

1) Guru

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan bahwa seorang guru kalau tidak belajar tilawati terlebih dahulu kesuksesan bacaan anak akan ikut terhambat, kurang mampunya guru dalam mengevaluasi kenaikan jilid (*munaqasyah*) sehingga pihak sekolah mendatatangkan tim *munaqisy* dari luar sekolah.

⁵ Sri Rahmiyati, Wali Kelas IV Akhwat, Wawancara Pribadi, Ruang Kelas IV, 04 September 2018.

2) Peserta didik

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan bahwa saat di lapangan peserta didik ada yang bercanda, tidak fokus, masih susah menyesuaikan nada dengan panjang pendek bacaan dan mengantuk karena jam belajarnya siang.

3) Media

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan bahwa saat di lapangan dijilid lain ada yang tidak memakai media alat peraga jadi kurang maksimal belajarnya.

4) Waktu

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan bahwa waktu yang kurang maksimal dalam pembelajaran metode tilawati yaitu 60x pertemuan namun tidak sampai karena terbatasnya waktu.

C. Analisis Data

Setelah data diproses dan disajikan, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data yang diperoleh, sehingga data tersebut memberikan gambaran terhadap apa yang dicari dalam penelitian ini yaitu pelaksanaan metode tilawati di Madrasah Ibtidaiyah Assanabil Banjarmasin, dan faktor yang pendukung dan penghambat pelaksanaan metode tilawati di Madrasah Ibtidaiyah Assanabil Banjarmasin.

Lebih jelasnya analisis dalam dua hal tersebut, maka akan disusun untuk mempermudah berdasarkan penyajian data, yaitu sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Metode Tilawati di Madrasah Ibtidaiyah Assanabil Banjarmasin

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dapat diketahui bahwa pelaksanaan metode tilawati di Madrasah Ibtidaiyah Assanabil Banjarmasin sudah cukup baik namun masih ada sebagian kecil dari pelaksanaan pembelajaran yang belum sempurna. Akan tetapi dari segi hasil pembelajaran sudah dapat dikatakan baik, hal itu terlihat dari bagusnya kualitas kemampuan peserta didik dalam memahami bacaan metode Tilawati sudah baik dan lancar.

a. Pengelolaan Metode Tilawati

Pengelolaan metode tilawati di Madrasah Ibtidaiyah Assanabil Banjarmasin sudah terlihat sangat bagus yang mana sudah dijelaskan oleh koordinator tilawati sekolah yang mempunyai beberapa rencana yang sangat bagus dalam kegiatan pembelajaran.

b. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Assanabil Banjarmasin sudah cukup terarah dan bagus.

c. Pelaksanaan Metode Tilawati

Secara luas pelaksanaan kegiatan mengajar dalam suatu lembaga pendidikan meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Kegiatan awal merupakan kegiatan pembuka dalam pembelajaran yang biasanya terdiri dari salam, doa sebelum belajar. Adapun kegiatan inti berisi materi pelajaran atau pokok bahasan yang akan diajarkan dalam kegiatan mengajar. Sedangkan yang terakhir kegiatan akhir atau penutup berisi evaluasi dan salam penutup.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang didapat dalam proses pelaksanaan metode tilawati di kelas IV B jilid 5 Madrasah Ibtidaiyah Assanabil Banjarmasin sudah sangat baik, hal ini terbukti dengan adanya kegiatan awal, inti dan akhir yang dilakukan oleh guru pada pembelajaran.

Alokasi waktu 60 menit 1x pertemuan dan setiap kali tatap muka sudah mencukupi dalam pembelajaran, meskipun hanya 4x seminggu pembelajarannya.

Adapun pada kegiatan awal dalam pembelajaran juga dapat dikatakan baik karena guru dapat menyiapkan peserta didik untuk belajar dimulai dari posisi tempat duduk, salam, baca doa peserta didik. Pada kegiatan inti juga dapat dikatakan baik karena pengelolaan kelas yang variasi dari motivasi, hingga hukuman yang diterapkan guru kepada peserta didik. Pada kegiatan akhir juga dikatakan baik karena guru menegur peserta didik jika ribut dan tidak membaca doa.

d. Media Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis sajikan dalam penyajian data bahwa media pembelajaran yang ada pada pelaksanaan metode tilawati di Madrasah Ibtidaiyah Assanabil Banjarmasin cukup memadai untuk mendukung proses pembelajaran, media yang digunakan yaitu peraga tilawati yang berukuran 60 cm x 40 cm. Penggunaan media dapat terlaksana dengan baik sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan lancar.

e. Evaluasi

Evaluasi pembelajaran dikatakan cukup baik berdasarkan hasil penelitian yang penulis sajikan dalam penyajian data bahwa pelaksanaan metode tilawati di

Madrasah Ibtidaiyah Assanabil Banjarmasin semua guru melakukan evaluasi kenaikan halaman yang bisa dilihat dari kelancaran bacaan peserta didik saat baca simak. Namun pada saat evaluasi kenaikan jilid, pihak sekolah mendatangkan tim *munaqsisy* untuk mengevaluasi (*munaqasyah*) peserta didik.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Metode Tilawati di Madrasah Ibtidaiyah Assanabil Banjarmasin

a. Faktor pendukung di antaranya

1) Guru

Guru adalah salah satu yang sangat mempengaruhi proses pembelajaran terutama dalam bidang Alquran, yang benar-benar mengerti dan paham. Dalam hal ini guru dalam bidang Alquran metode tilawati kalau dilihat dari segi kemampuan dalam mengajar sudah cukup bagus dan juga pernah ikut pelatihan diklat standarisasi dan mendapatkan *syahadah*.

2) Peserta didik

Berdasarkan pada penyajian data yang telah penulis uraikan bahwa salah satu faktor pendukung juga adalah peserta didik yang memiliki semangat dan antusias dalam pembelajaran. Pembelajaran metode tilawati yang disebut mudah dan menyenangkan tersebut juga membacanya menggunakan lagu *rost* yang sebelumnya dicontohkan terlebih dahulu oleh guru.

3) Media

Media dalam pelaksanaan metode tilawati di Madrasah Ibtidaiyah Assanabil Banjarmasin sudah lengkap diantaranya ada peraga tilawati, sandaran

peraga, alat penunjuk peraga, dan buku tilawati. Media sangat berperan dalam proses pembelajaran agar berjalan dengan optimal.

4) Pengelolaan kelas

Dalam hal pengelolaan kelas sudah cukup baik dan teratur. Saat ada peserta didik yang tidak menjaga bacaan dan tidak fokus guru melakukan hukuman.

5) Evaluasi

Evaluasi dilakukan guru setiap hari dan ditulis dalam buku prestasi peserta didik itu sudah cukup baik karena dengan adanya evaluasi ini peserta didik mengetahui seberapa baik bacaannya pada hari tersebut.

b. Faktor penghambat di antaranya

1) Guru

Berdasarkan uraian pada penyajian data yang telah penulis paparkan bahwa kemampuan guru yang harus maksimal agar hasilnya juga maksimal, kurang mampunya guru dalam mengevaluasi naik jilid atau *munaqasyah* karena masih belum belajar untuk itu pihak sekolah mendatangkan tim *munaqisy*.

2) Peserta didik

Berdasarkan penyajian data yang penulis lakukan bahwa saat di lapangan peserta didik ada yang bercanda, tidak fokus, masih susah menyesuaikan nada dengan panjang pendek bacaan dan mengantuk karena jam belajarnya siang. Hal ini tentu bisa mengganggu proses pembelajaran berlangsung.

3) Media

Berdasarkan penyajian data yang penulis lakukan bahwa saat di lapangan di jilid lain ada yang tidak memakai media alat peraga jadi kurang maksimal belajarnya. Hal ini tentu menghambat proses pembelajaran.

4) Waktu

Berdasarkan penyajian data yang penulis lakukan bahwa waktu yang kurang maksimal dalam pembelajaran metode tilawati yaitu 60x pertemuan namun tidak sampai karena terbatasnya waktu. Hal ini tentu memperlambat prosesnya evaluasi.